

ARTICLE

Implementasi Model Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran pada era 4.0Weni Syafitri^a, Rahadian Zainul^a^aJurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, INDONESIA*Corresponding email: Wenisyafitri6@gmail.com**ABSTRACT**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang semakin berkembang dari tradisional mulai bertransformasi ke arah pembelajaran masa depan. Model Pembelajaran yang digunakan saat ini salah satunya adalah blended learning . Blended learning adalah salah satu model pembelajaran yang kombinasi antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan model online learning maupun tatap muka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan model blended learning harus menyesuaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran blended learning yang digunakan menjadikan peserta didik lebih fleksibel dalam belajar.

ARTICLE HISTORY**Submission:****Received:****Accepted:****Citation:****Keywords:** Blended Learning,
Strategi Pembelajaran**1. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tradisional seiring waktu berpindah ke pembelajaran masa depan yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan pembelajaran model blended learning. Jeanne Lam menyatakan bahwa pembelajaran tradisional sudah sering dilakukan sehingga sekarang mulai bermunculan pembelajaran dengan blended learning (Amin, 2017). Penerapan model blended learning di Indonesia masih minim. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih menunjukkan bahwa model blended learning jarang diterapkan karena belum begitu familiar di kalangan guru. Pada saat guru tidak mengikuti perkembangan zaman, hal itu dapat menyebabkan pendidikan tidak berjalan dengan baik sesuai tuntutan pembelajaran di masa depan. Akibatnya anak

didik menjadi tidak siap dalam menghadapi permasalahan dan tuntutan perkembangan zaman (Widyaningsih, 2020; Indra Kartikasari, 2021).

Adanya pembelajaran blended learning tidak dapat menggantikan peran dan fungsi guru. Selain membagikan ilmu pengetahuan juga berperan dalam mendidik siswa. Oleh sebab itu, aspek kognitif, moral, sosial, emosional, dan spiritual merupakan tujuan dari pendidikan. Memahami latar belakang tersebut, maka blended learning menjadi sebuah alternatif pembelajaran dari di era sekarang. Melalui model blended learning, guru tetap dapat berinteraksi dengan peserta didik dan melakukan fungsinya sebagai pendidik sekaligus dapat memanfaatkan teknologi (Dyah Puspitarini, 2021).

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Peneliti mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti. Data yang digunakan berasal dari textbook, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Inovasi baru dalam konsep pembelajaran adalah Blended Learning. Menurut Valiathan istilah lain blended adalah hybrid dan mixed mode. Driscoll & Carliner menyebutkan bahwa blended learning adalah gabungan dari program belajar dalam format yang berbeda untuk mencapai tujuan umum. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa unsur yang terdapat dalam blended learning adalah gabungan antara strategi dan metode pembelajaran yang dikombinasikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Graham, Allen, dan Ure menyebutkan bahwa blended learning merupakan kombinasi antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan online learning dengan pembelajaran tatap muka. Sehingga model blended learning dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh (Husni Idris, 2011; Istiningsih & Hasbullah, 2015; Ika Wahyunita, 2021, widayati, 2022).

Dari pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa blended learning adalah kombinasi antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan online learning maupun pembelajaran tatap muka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model blended learning merupakan model pembelajaran yang bersifat fleksibel dan dapat diterapkan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

Kombinasi pembelajaran tatap muka langsung dengan online merupakan rangkaian dari pembelajaran dengan model blended learning. Blended learning memiliki elemen pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan elemen lainnya bersifat jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Blended learning merupakan pembelajaran yang memadukan pertemuan online dan tatap muka yang kegiatan pembelajaran didalamnya difasilitasi dengan penggunaan teknologi komputer, internet, dan berbagai media pembelajaran lainnya. Keuntungan yang diberikan dari kombinasi pembelajaran ini adalah dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Perkembangan yang semakin canggih sudah selayaknya para pendidik untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Eggen dan Kauchak (2012) bahwa standar untuk sekolah abad ke-21 atau abad digital untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Catlin R. Tucker menyatakan bahwa dalam blended learning terdapat 6 model, yaitu: *face to face driver model*, *rotation model*, *flex model*, *online lap model*, *self blend model*, dan *online driver model*. Yang pertama adalah *face to face driver model*, merupakan pelibatan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan pemanfaatan teknologi. Yang kedua adalah *rotation model*, pembelajaran tatap muka di kelas dikombinasikan dengan pembelajaran online yang didampingi oleh guru. Yang ketiga adalah *flex model*, peserta didik membentuk kelompok diskusi yang dalam prosesnya menggunakan media internet. Yang keempat adalah *online lap model*, pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer yang mana materi pembelajaran berbentuk softcopy sehingga peserta didik berinteraksi dengan guru secara online. Yang kelima adalah *self blend model*, peserta didik melakukan pembelajaran online sebagai pelengkap kelas tatap muka. Yang terakhir adalah *online driver model*, pembelajaran secara online guru mengunggah materi pembelajaran di internet sehingga peserta dapat mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta didik dapat belajar mandiri di luar kelas (Amin, 2017).

Model pembelajaran blended learning yang diterapkan diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran dapat lebih optimal. Tujuan diterapkannya model pembelajaran blended learning yaitu Yang pertama adalah membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. Yang kedua adalah memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. Yang terakhir adalah peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pendidik. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online memberikan kesempatan para siswa untuk mendapatkan materi yang kaya akan pengetahuan (Amin, 2017). Mengimplementasikan model blended learning tentukan diperlukan beberapa hal untuk mendukung proses pembelajaran, hal tersebut antara lain: 1. jaringan internet harus stabil, 2. guru harus memahami teknologi, 3. adanya

fasilitas berupa laptop dan handphone android bagi guru dan siswa, 4. konten atau instrumen materi yang dibuat oleh guru. Keempat faktor di atas harus ada sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Ahmad et al., 2021).

Saat ini pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri. Di mana proses pembelajaran tidak lagi terbatas ruang dan waktu. Kombinasi antara pembelajaran tatap muka langsung dengan pembelajaran daring memudahkan bagi guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa blended learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Tingkat efektifitas tersebut dilihat dari kelebihan model pembelajaran blended learning, seperti: yang pertama dalam penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet, yang kedua peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi secara mandiri, yang ketiga kegiatan diskusi dapat dilakukan secara online/ offline dan berlangsung di luar jam pelajaran, yang keempat pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran, yang kelima pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung, yang keenam target pencapaian bahan ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan, serta ketujuh pembelajaran lebih fleksibel (I Ketut Widiara, 2018; Ahmad et al., 2021).

Ditinjau dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat keunggulan blended learning, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2012) tentang pengaruh penerapan model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Paringin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran blended dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dengan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang diberi perlakuan pembelajaran tatap muka. Selain itu berdasarkan hasil penelitian mengenai Blended Learning Model Web Centric Course dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi yang dibimbing langsung oleh guru bermanfaat memotivasi siswa dan guru untuk mempelajari pengetahuan baru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru maupun siswa (Abdul Majir, 2019). Tidak hanya itu, dengan model blended learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas seperti yang dilakukan oleh Widiara (2018) mengungkapkan bahwa blended learning sebagai pembelajaran inovatif dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang hidup. Model pembelajaran blended learning dilakukan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa berbasis digital. Selain kelebihan yang sudah dipaparkan di atas, blended learning juga memiliki kekurangan, antara lain: yang pertama pendidik perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning, yang kedua pendidik perlu mengelola dan mengembangkan sistem pembelajaran e-learning, yang ketiga pendidik perlu menyiapkan referensi digital

sebagai pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, yang ke empat belum meratanya sarana dan prasarana pendukung serta rendahnya pemahaman terhadap teknologi, dan yang ke lima perlu strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi blended learning (I Ketut Widiara, 2018). Terlepas dari beberapa kekurangan yang ada, blended learning dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih baik yang mana mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam dunia pendidikan. Blended learning merupakan pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.

4. Kesimpulan

Salah satu solusi dalam meningkatkan pembelajaran di era 4.0 ini adalah menerapkan model blended learning. model blended learning diterapkan karena pembelajaran abad ke- 21 ini harus dapat mengintegrasikan teknologi sesuai perkembangan zaman. Jadi, blended learning adalah kombinasi antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan online learning maupun pembelajaran tatap muka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model blended learning tersebut harus menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Blended learning dapat digunakan sebagai alternatif dalam strategi pembelajaran karena dapat menggabungkan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas dengan pembelajaran online menuju kemandirian dalam belajar. Blended learning menjadikan peserta didik lebih fleksibel dalam belajar.

References

- Ahmad, Parihin, Hidayah, N., & Halimatuzzahra. (2021). Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Montong Sapah). *Jurnal Mahasantri*, 2(1), 386- 398.
- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Indeks. .
- Idris, H. (2011). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Iqra*, 5(1), 61-73.
- Istiningsih, S. & Hasbullah. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.
- Majir, A. (2019). Blended Learning dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Sebatik*, 23(2), 359-366.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1-6.
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156-2163.

- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234-249.
- Wahyunita, I., & Subroto, W. T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan STEM dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1010-1021.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Purwadita*, 2(2), 50-56.
- Widyaningsih, O., Yudha, C. B., & Nugraheny, D. C. (2020). Pengembangan Model Blended Learning untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143–156.